

# PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN BARANG INDUSTRI KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014 – 2018

Larosa Dayanara <sup>1)</sup>  
Kartika Hendra Titisari <sup>2)</sup>  
Anita Wijayanti <sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup> Fakultas Ekonomi Program studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> rosadaya407@gmail.com

## **ABSTRACT**

*This Research aims to test the leverage, profitability, size of the company and capital intensity against tax avoidance. On the research of these independent variables using Leverage, profitability of the company's size and capital intensity while the variable dependennya is tax avoidance. The population in this research is the company's industrial goods and consumption listed in Indonesia stock exchange period in 2014 - 2018 the company, using the method of purposive sampling yielded 13 companies that meet the criteria. This research uses linear regression analysis double. Results on the research indicates that the profitability of the company and the size effect on tax evasion while the variable doesn't effect on tax evasion. Based on the test results the coefficient of determination ( $R^2$ ) of earned 32.8% of tax avoidance variable can be explained by the variable leverage, profitability, size of the company and capital intensity, while the rest were 67.2% in the other factors explain by factors outside of the variables in the study.*

**Keywords:** *Leverage, Profitability, Capital Intensity, Tax Avoidance, Size Company*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki kekayaan alam berlimpah dan terletak pada geografis cukup strategis dimana Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia keadaan ini merupakan peluang bagi pengusaha yang ingin mendirikan usahanya di Indonesia, baik perusahaan dalam negeri maupun perusahaan luar negeri. Keberadaan berbagai perusahaan menjadi suatu keuntungan bagi Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatan negara terutama di sektor pajak.

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan di gunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat (UU Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan 2009). Pajak merupakan salah satu sumber dana terbesar yang penting bagi perekonomian Indonesia. Dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga banyak perusahaan berupaya untuk memeperkecil pajak dengan legal maupun ilegal sehingga perusahaan dapat mencapai target laba yang telah di tetapkan. Untuk memeperkecil pajak yang harus dibayarkan, maka perusahaan menggunakan manajemen pajak, salah satu manajemen pajak yaitu dengan penghindaran pajak, di mana perusahaan berusaha mengurangi beban pajaknya dengan cara yang legal dan tidak bertentangan dengan undang undang perpajakan yang berlaku. Selain melakukan penghindaran pajak merupakan hal ilegal untuk dilakukan karena melanggar peraturan perundang undangan perpajakan.

Wajib pajak diharapkan untuk patuh dalam melaksanakan kewajibannya, akan tetapi tidak semua wajib pajak mau membayar pajak sesuai dengan pajak yang sudah ditentukan sesuai perhitungan terutama wajib pajak yang memiliki kewajiban pajak besar nilainya. Ketidapatuhan ini akan menyebabkan berkurangnya penerimaan negara dari sektor perpajakan dan dapat mengganggu keuangan negara. Dalam penelitian Hoque *et al.* (2011) menemukan alasan wajib pajak tidak melakukan kewajiban membayar pajaknya, antara lain moral pajak yang rendah, kualitas jasa pajak yang rendah, adanya perbedaan persepsi keadilan dan sistem pajak.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak di antaranya *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity*. Penelitian Darmawan dan Sukartha (2014) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Penelitian Cahyono *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Swingly dan Sukartha (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan *et al.* (2018) dan Kerr *et al.* (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran. Penelitian Kraft (2014) menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan Richardson *et al.* (2016) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik untuk mengangkat kembali permasalahan mengenai penghindaran pajak yang dengan variabel-variabel yang telah diuraikan. Penghindaran pajak yang merupakan permasalahan yang rumit dan unik, satu sisi penghindaran pajak merupakan kegiatan meminimalkan pembayaran pajak secara legal sedangkan disisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan pemerintah karena dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan negara.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Leverge* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2018.
2. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2018.
3. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2018.
4. Mengetahui *Capital Intensity* pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2018.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori keagenan**

Teori keagenan (*Agency Theory*) menurut Anthony dan Govindarajan (2011) adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Hubungan antara principal dan agen tersebut disebut hubungan agensi yang terjadi ketika salah satu pihak dalam hal ini pemilik perusahaan sebagai principal menyewa dan mendelegasikan wewenang kepada pihak lain yaitu manajer sebagai agen untuk melaksanakan suatu jasa. Manajer perusahaan sebagai agen melakukan tugas-tugas tertentu untuk principal, sedangkan principal yaitu pemilik perusahaan atau pemegang saham mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan kepada si *agent*.

Manajer sebagai *agent* akan mengetahui semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan karena manajer sebagai pengelola perusahaan mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya sedangkan pemegang saham sebagai principal hanya memiliki sedikit informasi

terkait perusahaan dibandingkan dengan manajer. Keadaan tersebut dikenal sebagai asimetri informasi. Adanya asimetri informasi mengakibatkan manajer sebagai agen melakukan tindakan oportunistik (*opportunistic behaviour*) yaitu tindakan mementingkan kepentingan diri sendiri (Rahmawati 2015 dalam Saifudin dan Yunanda 2016).

Dalam *agency theory* diasumsikan bahwa secara keseluruhan individu akan bertindak untuk mensejahterakan dirinya sendiri. Manajer sebagai agen akan bertindak mensejahterakan dirinya sendiri dengan melakukan tindakan oportunistik. Tindakan oportunistik ini dilakukan manajer dengan cara memaksimalkan laba perusahaan agar mendapatkan imbalan yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Dengan adanya tindakan oportunistik yang dilakukan manajer bisa mengarah pada praktik penghindaran pajak.

### **Penghindaran pajak**

Penghindaran pajak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengaturan hukum atas urusan wajib pajak, sehingga dapat mengurangi kewajibannya. Misalnya digunakan untuk menggambarkan penghindaran pajak yang dicapai oleh kepentingan pribadi atau bisnis untuk mengambil keuntungan dari celah, ambiguitas, anomali atau kekurangan lain dari hukum pajak (Suandy, 2006).

### **Leverage**

Menurut Fakhruddin (2008) *leverage* merupakan jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Kabajeh *et al.* (2012) menyebutkan bahwa rasio keuangan dapat didefinisikan sebagai hubungan antara dua informasi keuangan kuantitatif individual yang terhubung dalam beberapa cara yang logis dan hubungan ini dianggap sebagai indikator keangan yang memiliki makna yang dapat digunakan oleh pengguna informasi keuangan yang berbeda.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dan lainnya (Saifudin dan Yunanda 2016).

### **Capital intensity**

Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Mulyani, *et al.*, 2014).

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Leverage terhadap penghindaran pajak**

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya (Darmawan dan Sukartha 2014). Penelitian Astuti *et al.* (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

### Pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Secara logika, semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Penelitian Richardson *et al.* (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap penghindaran pajak dengan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aset, dan lainnya (Ngadiman dan Puspitasari 2014). Penelitian Singly dan Sukartha (2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi pula. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

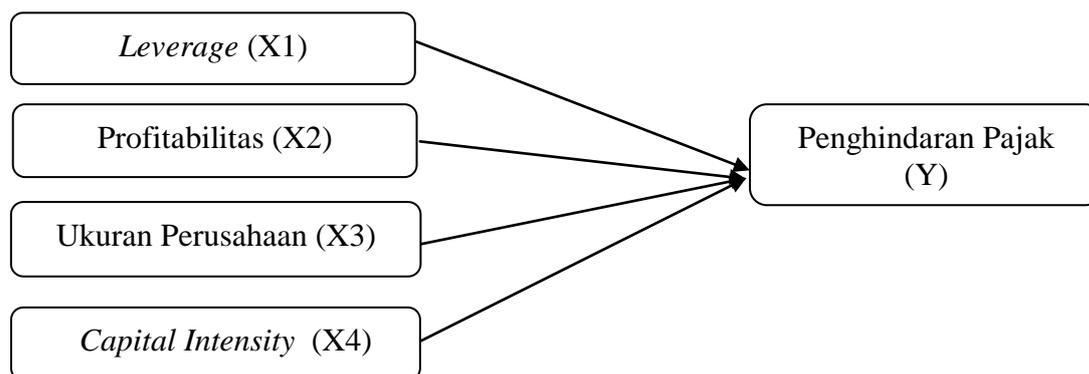
### Pengaruh Capital Intensity terhadap penghindaran pajak

perusahaan dengan modal yang intensif memiliki kesempatan yang lebih besar untuk perencanaan perpajakan atau strategi penghindaran pajak dari pada perusahaan lain. Sebagai contoh, mereka dapat memutuskan apakah akan membeli atau *leasing* dalam memperoleh aset (Kraft 2014). Penelitian Richardson *et al.* (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penghindaran pajak dengan *capital intensity*. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H4: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu penghindaran pajak. penghindaran pajak (Y) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengaturan hukum atas urusan wajib pajak, sehingga dapat mengurangi kewajibannya. pengukuran menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). *Leverage* kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Variabel ini diproksi melalui *Debt to Total Asset Ratio*

(DAR). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan dengan menggunakan pengukuran ROA. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan dengan rumus  $\ln Total Asset$ . *Capital Intensity* adalah sejumlah uang yang diinvestasikan untuk mendapatkan *output* satu dolar. Pengukurannya menggunakan rasio intensitas tetap.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan *purposive sampling*, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2014 - 2018 yaitu 65 *annual report* sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2014 - 2018.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan industri barang dan konsumsi tidak mengalami rugi selama tahun 2014 - 2018.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa *annual report* pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi untuk tahun 2014 - 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diperoleh melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan analisis regresi linear berganda antara lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan analisis regresi linear berganda antara lain;

1. Model Regresi Berganda  
Analisis regresi linear berganda adalah teknik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Uji Kelayakan Model  
Uji Kelayakan Model (F) merupakan tahap awal untuk mengidentifikasi model regresi tersebut apakah layak atau tidak.
3. Uji Hipotesis (Uji t)  
Uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 13 perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014 – 2018, sehingga data yang diperoleh sebanyak 65 data observasi.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Berikut hasil uji normalitas:

### 1. Uji Normalitas

Alat uji analisis yang digunakan dalam melakukan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*. Uji statistic *non parametric Kolmogrov Smirnov* (K- S) memiliki kriteria jika nilai *Asymp.Sig. (2 - tailed)* < 0,05 maka distribusi data dapat dikatakan terkena problem normalitas. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp.Sig. (2 - tailed)* > 0,05. besarnya nilai statistik *Kolmogorov - Smirnov* untuk variabel penghindaran pajak = 0,086 dengan sign = 0,200. Jika digunakan tingkat signifikansi 0,05, ternyata nilai sign untuk variabel penghindaran pajak yaitu 0,200 adalah lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan variabel penghindaran pajak memiliki data terdistribusi normal.

### 2. Uji autokorelasi

Hasil uji autokorelasi sebagai berikut: Nilai  $dU (1,7311) < DW (2,199) < 4 - Du (2,269)$ , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

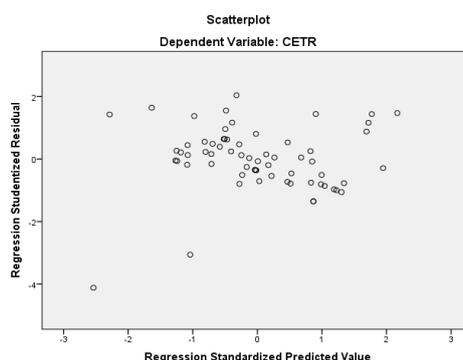
**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Keterangan
LEV	0,937	> 0,10	1,068	< 10	tidak ada multikolinearitas
ROA	0,854	> 0,10	1,170	< 10	tidak ada multikolinearitas
SIZE	0,919	> 0,10	1,088	< 10	tidak ada multikolinearitas
CAPIN	0,841	> 0,10	1,189	< 10	tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah 2019

Nilai *tolerance* untuk semua variabel > 0,10 dan nilai VIF semua variabel < 10, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian dari variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan data yang dianalisis memenuhi asumsi klasik multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas



**Gambar 2. Uji Heterokedastisitas**

Grafik *scatterplot* tersebut dapat dilihat bahwa titik data tersebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan variabel independennya.

## 2. Model Regresi Berganda

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	T	Sig.
(Constant)	0,114	2,723	0,008
Leverage	0,003	0,257	0,798
Profitabilitas	-0,256	-4,231	0,000
Ukuran Perusahaan	0,012	4,351	0,000
Capital Intensity	-0,070	-1,589	0,117
F-hitung = 8.824			
Sig.F = 0,000			
Adjusted R square = 0,328			
Sumber: Data diolah 2019			

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,114 + 0,003 \text{ Leverage} - 0,256 \text{ Profitabilitas} + 0,012 \text{ Ukuran Perusahaan} - 0,070 \text{ CAPIN}$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,114 artinya apabila variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* dalam model diasumsikan sama dengan 0 atau konstan, penghindaran pajak modal akan bertambah sebesar 0,114.
2. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,003 (positif). Artinya setiap kenaikan 1 satuan *leverage* akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,003.
3. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar -0,256 (negatif). Artinya setiap kenaikan 1 satuan Profitabilitas menurunkan penghindaran pajak sebesar 0,256.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,012 (positif). Artinya setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,012.
5. Nilai koefisien regresi variabel *capital intensity* sebesar -0,070 (negatif). Artinya setiap kenaikan 1 satuan *capital intensity* menurunkan penghindaran pajak sebesar 0,070.

**Tabel 3. Hasil Uji t**

Hipotesis	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
H1	0,257	2,000	0,798	< 0,05	Ditolak
H2	- 4,231	2,000	0,000	< 0,05	Dierima
H3	4,351	2,000	0,000	< 0,05	Diterima
H4	- 1,589	-2,000	0,117	< 0,05	Ditolak

Sumber: Data yang diolah 2019

### Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* ditolak. Penelitian ini menunjukkan perusahaan yang menggunakan utang untuk keperluan investasi sehingga mendapatkan penghasilan pendapatan diluar usaha perusahaan. Hal ini membuat laba yang diperoleh perusahaan naik dan mempengaruhi kenaikan beban pajak yang ditanggung perusahaan maka meningkatnya penghasilan perusahaan mampu mengatasi beban pajak sehingga tidak melakukan tindakan penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan Darmawan dan Sukartha (2014) serta Putra dan Merkusiwati (2016) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak**

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas di terima, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena apabila profitabilitas perusahaan tinggi maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga tinggi kemungkinan perusahaan untuk menghindari pajak yang dibebankan kepada perusahaannya juga akan meningkat. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Richardson *et al.* (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak**

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan diterima, ini artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini mencerminkan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah CETR yang dimilikinya. Ini berarti kemampuan perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak semakin besar, karena kemampuan untuk mempekerjakan orang yang ahli dalam bidang perpajakan atau menyewa konsultan pajak semakin besar dimana hal tersebut dapat meningkatkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. penelitian ini didukung oleh Kurniasih dan Ratnasari (2013), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

### **Pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak**

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* ditolak, ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk operasional perusahaan, bukan semata mata untuk memanfaatkan beban penyusutan aset tetap, yang mana beban penyusutan aset tetap secara fiskal merupakan beban yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak, sehingga dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Kraft (2014) menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Uji Kelayakan Model**

Hasil pengujian tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F hitung  $>$  F tabel ( $8,824 > 2,56$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima, artinya *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil dari tabel 2, dapat dilihat besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,328 atau sebesar 32,8%. Hal ini berarti 32,8% dari penghindaran pajak, dapat dijelaskan oleh variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity*. Sedangkan sisanya sebesar 67,2% ( $100\% - 32,8\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain selain variabel penjelas atau variabel independen diluar model penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *leverage*, profitabilitas ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode observasi 2014 - 2018. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 - 2018. Pengambilan sampel diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 13 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode tahun 2014 - 2018 sehingga menghasilkan 65 sampel. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage*,

profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak, hasil penelitian membuktikan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan untuk pengujian variabel *leverage* dan *capital intensity*, membuktikan bahwa tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa 1) perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka laba perusahaan juga akan ikut meningkat sehingga kemungkinan perusahaan untuk menghindari pajak yang di bebankan pada perusahaan juga akan meningkat. 2) semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, I. T., Nurlaela, S. and Wijayanti, A. (2018) 'The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance', *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2nd ICTESS 2018)*, pp. 102–106.
- Anthony, N. Robert dan Govindarajan, Vijay. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen. Jilid 2*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Astuti, Titisari, dan Nurlaela. (2018). "Karakteristik Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan kinerja Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak"( Studi Empiris Pada Perusahaan Dan Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015. *Konferensi Internasional tentang Teknologi, pendidikan, dan Ilmu Sosial (2nd ICTESS 2018)*.
- Cahyono, Deddy D., Rita Andini, dan Kharis Raharjo. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013". *Journal of Accounting*, 2(2).
- Darmawan, I Gede Hendy dan I Made Sukartha. 2014. "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dharma, I Made Surya dan Putu A. Ardiana. 2016. "Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1).
- Hoque, Md. Jahirul, Mohammad Z.H. Bhuiyan, dan Afzal Ahmad. 2011. "Tax Evasion and Avoidance Crimes – A Study on Some Corporate Firms of Bangladesh". Eastern University and International Islamic University Chittagong Working Paper
- Kabajeh, Majed A.M, Said M.A. AL Nu'aimat dan Firas N. Dahmash. 2012. "The Relationship between the ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices". *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(11).
- Kerr, Jon N., Richard Price, dan Francisco J. Roman. 2016. "Does Corporate Governance Reform Influence Corporate Tax Avoidance within Family-Controlled Firms?". University of New York, Utah State University, and George Mason University Working Paper.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratnasari "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporat Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance". *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18, No. 1.
- Kraft, Anastasia. (2014). "What Really Affects German Firms' Effective Tax Rate?" (*International Journal of Financial Research*), no. 5(3)
- Mulyani, Sri, Darminto, dan M.G.W. Endang N.P. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2008-2012)". *Jurnal*

- Mahasiswa Perpajakan Universitas Brawijaya, 2(1).
- Noor, Rohaya Md, Nur S.M. Fadzillah, dan Nor A. Mastuki. 2010. “*Tax Planning and Corporate Effective Tax Rates*”. 2010 International Conference on Science and Social Research (CSSR 2010).
- Putra, I Gusti L.N.D. Cahyadi dan Ni Ketut L.A. Merkusiwati. 2016. “*Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size dan Capital Intensity Ratio pada Tax Avoidance*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17(1).
- Richardson, Grant, Bei Wang, dan Xinmin Zhang. 2016. “*Ownership Structure and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Publicly Listed Private Firms in China*”. Journal of Contemporary Accounting & Economics, 12(2).
- Saifudin dan Derick Yunanda. 2016. “*Determinasi Return On Asset, Leverage, Ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011 – 2014)*”. Jurnal penelitian ilmu ekonomi WIGA Vol. 6 No.2.
- Suandy, Erly. 2006. *Perencanaan Pajak*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Swingly, Calvin dan I Made Sukartha “*Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance*”. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.